

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan menjadi alat yang menghubungkan pihak-pihak tersebut. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak, yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009)¹ tentang penyajian laporan keuangan, tujuan penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Seluruh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya. Perhatian pengguna seringkali hanya terpusat pada informasi laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* bahwa informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, No. 1, 2009

menaksir kekuatan laba suatu perusahaan di masa yang akan datang. Pemilik perusahaan menginginkan laba yang maksimal, hal itu disebabkan karena pemilik perusahaan menginginkan modal yang telah ditanamkan kembali secepat mungkin. Dengan itu, pemilik saham membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuannya. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemilik saham untuk bekerja demi kepentingan pemilik saham.

Bagi manajemen, laba yang diperoleh merupakan pencapaian dari suatu target yang telah ditentukan oleh pemilik saham sebelumnya. Manajemen akan mendapatkan kompensasi bonus jika berhasil mengelola perusahaan dengan baik. Apabila manajemen berhasil mencapai target atau bahkan melebihi target tersebut, maka kinerja manajemen akan terlihat baik, dan manajemen mendapatkan bonus. Namun sebaliknya, apabila manajemen gagal mencapai target, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang baik, dan merusak kepercayaan pemilik kepada karier manajemen di masa depan. Tentu saja manajemen tidak menginginkan hal itu terjadi. Maka mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya dalam proses pembuatan laporan keuangan, melakukan *creative accounting* melalui manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*). Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba.

Perataan laba merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah periode sebelumnya, sehingga laba terlihat stabil. Noviana dan

Yuyetta (2011)² mengatakan perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak, sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya, dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibandingkan laba tahun sebelumnya.

Praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan akuntansi negatif jika dilakukan secara sengaja dan dibuat-buat, karena akan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan, akibatnya investor tidak mendapatkan informasi yang akurat mengenai laba perusahaan tersebut untuk mengevaluasi hasil dan resiko, sehingga membuat pihak investor salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dideteksi lebih dini apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

Fenomena perataan laba telah banyak terjadi. Menurut Boediono dalam Rianti (2013)³ tindakan manajemen laba telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis di Indonesia. Contoh kasus praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Dimana terjadi penggelembungan laba bersih pada laporan

² Sindi Retno Noviana dan Etna Nur Afri Yuyetta, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006 – 2010), Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.8, No.1, November 2011

³ Linda Rianti, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2013

keuangan PT Kimia Farma Tbk tanggal 31 Desember 2001. Manajemen PT Kimia Farma Tbk melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132,3 Milyar, padahal keuntungan yang sebenarnya hanya Rp 99,6 Milyar. Terjadi *mark up* sebesar Rp 32,7 Milyar. Kasus tersebut timbul pada unit industri bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 Milyar, pada unit logistik sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 Milyar, pada unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 Milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 Milyar. Pihak Bapepam menemukan kesalahan tersebut setelah dilakukan audit ulang. Sesuai pasal 5 huruf N UU no.8 tahun 1995 tentang pasar modal, maka Direksi lama PT Kimia Farma periode 1998 – 2002 diwajibkan membayar denda sejumlah Rp 1 Milyar untuk disetor ke kas negara.

Praktik manipulasi laba tidak hanya terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk saja, namun kasus ini juga pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil Bapepam pada tahun 2004, ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 Milyar. Akibatnya, penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp 28,87 Milyar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 28,8 Milyar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama⁴.

Terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan pada PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma Tbk ini dapat menyebabkan keraguan pada investor terhadap

⁴ Sumber <http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.com/2011/03/manajemen-laba-baik-atauburuk-5.html>

laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hal ini dapat menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga kasus ini berdampak buruk terhadap nilai perusahaan atau nilai pasarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2013)⁵ atas perataan laba pada 5 perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2010 dan 2011 dapat dilihat dari tabel 1.1 Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba tahun 2010-2011 :

Tabel 1.1 Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba Tahun 2010-2011

No	Perusahaan	Tahun/Harga Saham		Tahun/Perataan Laba		Keputusan
		2010	2011	2010	2011	
1	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	220	240	-0,06	-0,03	Perataan Laba
2	PT. Ekadharna Internasional, Tbk	255	280	0,16	0,02	Perataan Laba
3	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk	230	430	0,05	0,44	Perataan Laba
4	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	1830	2000	1,03	0,78	Perataan Laba
5	PT. Indo Acitama, Tbk	60	54	0,72	0,39	Perataan Laba

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terjadi praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia pada tahun 2010 dan 2011 dari berbagai ukuran perusahaan. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba, dapat meningkatkan nilai perusahaan karena harga

⁵ Ika Siti Sulistyowati, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba", Skripsi, Jakarta, 2014

sahamnya naik. Sehingga terdapat pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumtaky (2007)⁶ menunjukkan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia telah melakukan perataan laba sejak tahun 2005 :

Tabel 1.2 Perusahaan Yang Melakukan Perataan Laba Tahun 2005

No	Perusahaan	Indeks Eckel	Keputusan
1	PT. Budi Acid Jaya, Tbk	-0,078	1
2	PT. Ekadharna Internasional, Tbk	-0,398	1
3	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk	-0,631	1
4	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	-0,061	1
5	PT. Intan Wijaya International Tbk	0,958	1

Praktik perataan laba dapat diungkap dari Jensen dan Meckling (1976)⁷ yang mengatakan bahwa salah satu teori yang menjadi dasar dari alasan tindakan perataan laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literature akuntansi. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. *Agent* merupakan pihak yang dikontrak oleh *principal* untuk bekerja demi kepentingan *principal*, maka *agent* diberikan wewenang untuk mengambil keputusan atas nama *principal* dan *agent* harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada *principal*. Dalam teori keagenan, terdapat konflik yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana

⁶ Olivia M. Sumtaky, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Universitas Brawijaya. Malang. 2007

⁷ Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 1976

pemegang saham ingin meningkatkan kekayaannya dengan mendapatkan deviden yang tinggi sedangkan manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena dilandasi hal tersebut, manajemen melakukan praktik perataan laba agar menjadikan performa perusahaan menjadi baik, menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Investor akan beranggapan bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan deviden, maka perusahaan tersebut memiliki risiko ketidakpastian yang rendah. Karena investor hanya fokus memperhatikan informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan di mata investor pun akan meningkat, inilah alasan mengapa praktik perataan laba erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Perataan laba banyak digunakan oleh manajemen untuk menstabilkan laba. Menurut Gordon (1996) dalam Widaryanti (2009)⁸ mengatakan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat seiring dengan adanya kestabilan laba perusahaan. Dengan itu, permintaan investor terhadap saham perusahaan akan meningkat. Perataan laba memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan pada pertambahan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

⁸ Widaryanti, Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Fokus Ekonomi, Vol.4, No.2, Desember 2009

Banyak penelitian-penelitian tentang praktik perataan laba yang telah dilakukan di Indonesia. Ditinjau dari ukuran perusahaan, Suwito dan Herawaty (2005) dalam Widana dan Yasa (2013)⁹ menjelaskan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan praktik perataan laba adalah perusahaan yang berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari investor dan menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Faktor lain yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.

Hasil penelitian Murtini dan Denny (2012)¹⁰ ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini karena perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang dan profitabilitas digunakan untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan,. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Juniarti dan Carolina (2006)¹¹, yang mengatakan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

⁹ I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa, Perataan Laba Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Bali, 2013

¹⁰ Umi Murtini dan Aditya Denny O.S, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage, Dividend Payout Ratio* dan Kecenderungan Perataan Laba, JRAK, Volume 8, No.2, Yogyakarta, 2012

¹¹ Juniarti dan Carolina, Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.2 November 2006 148-162

Manuari (2014)¹² meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung untuk melakukan praktik perataan laba karena manajemen ingin perusahaannya memiliki *leverage* yang rendah agar risiko yang dihadapi juga rendah. Hasil ini senada dengan hasil penelitian Arfan dan Wahyuni (2010)¹³ yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun berbeda dengan hasil Kartika (2013)¹⁴, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak ada yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian Yosioca (2013)¹⁵ menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian lainnya seperti hasil penelitian Widana dan Yasa (2013)¹⁶ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

¹² Ratih Manuari, Perilaku *Income Smoothing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.3, Juni 2014

¹³ Mohammad Arfan dan Desry Wahyuni, Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia), Jurnal Telaah & Riset, Vol.3, No.1, 2010

¹⁴ Elis Kartika, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode tahun 2008-2011), Skripsi, Jakarta, 2013

¹⁵ Meilia Yosioca, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Operating Leverage* (DOL) Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan *Foods And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Jakarta, 2013

¹⁶ I Nyoman Ari widana dan Gerianta Wirawan Yasa, op.cit Hal 312

Hasil penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Valentine (2013)¹⁷, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan perataan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada; pertama, penelitian-penelitian terdahulu masih belum menunjukkan hasil yang konsisten dan terjadi hasil riset gap pada banyak penelitian. Kedua, banyaknya praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia, seperti pada kasus PT. Kimia Farma, PT. Indofarma Tbk dan lain-lain yang menyebabkan konflik agensi pada perusahaan tersebut. Ketiga, perusahaan industri dasar dan kimia bisa memenuhi kebutuhan secara primer untuk jangka panjang dan mempunyai tujuan yang jelas dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2013”**

¹⁷ Debbie Valentine, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Serta Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Jakarta, 2013

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia ternyata telah melakukan praktik perataan laba pada tahun 2005-2011.
- b. Terdapat konflik agensi antara manajemen dengan pemilik saham, seperti kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma Tbk
- c. Terdapat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen dalam dunia bisnis di Indonesia, seperti yang dilakukan PT. Kimia Farma Tbk karena adanya *overstated*.
- d. Terdapat tindakan oportunistik dari *agent* untuk mengelabui *principal* dengan melakukan praktik perataan laba karena *agent* menguasai informasi perusahaan (asimetri informasi).

2. Pembatasan Masalah

Luas ruang lingkup dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada, di antaranya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik perataan laba secara bersama-sama pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
5. Apakah terdapat pengaruh positif praktik perataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
6. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
7. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
8. Apakah terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?
9. Apakah terdapat pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
2. Untuk mengkaji pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
3. Untuk mengkaji pengaruh positif *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
4. Untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap praktik perataan laba secara bersama-sama pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
5. Untuk mengkaji pengaruh positif praktik perataan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
6. Untuk mengkaji pengaruh pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
7. Untuk mengkaji pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
8. Untuk mengkaji negatif *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.
9. Untuk mengkaji pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pengembangan Pengetahuan

Menambah wawasan dan menambah informasi penulis yang lebih luas tentang hal yang berhubungan dengan praktik perataan laba dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya kegiatan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba secara sengaja sehingga tidak menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan penggunaanya dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Untuk membantu investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi agar dapat mengevaluasi dan tidak salah mengambil keputusan dengan menggunakan informasi laba yang akurat.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari pembuatan sistematika ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan yang singkat dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan tentang latar belakang yang mendasari penulisan proposal, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa penulisan, yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa data serta definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, kegiatan perusahaan, visi dan misi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa dan hasil penelitian berupa statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang akan diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca.